

PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN

Sulistyaning Kartikawati

Elly's Mersina Mursidik

Asroful Kadafi

Asri Musandi Waraulia

Tri Andari

Silvia Yula Wardani

Tiara Intan Cahyaningtyas



CV. AE MEDIA GRAFIKA

PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN

Terbitan ke-1, Agustus 2022

Penulis:

Sulistyaning Kartikawati
Elly's Mersina Mursidik
Asroful Kadafi
Asri Musandi Waraulia
Tri Andari
Silvia Yula Wardani
Tiara Intan Cahyaningtyas

Desain dan Tata Letak:

Amirudin Imam Nur
Agus Hari Wibowo

Penerbit

CV. AE MEDIA GRAFIKA
Jl. Raya Solo Maospati, Magetan,
Jawa Timur 63392
Telp. 082336759777
email: redaksi@aemediagrafika.com
website: www.aemediagrafika.com

Anggota IKAPI Nomor: 208/JTI/2018

Hak cipta @ 2021 pada penulis
Hak Penerbitan pada CV. AE MEDIA GRAFIKA

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Pengenalan lapangan persekolahan adalah proses pengamatan/ observasi dan praktik pembelajaran sebagai asisten guru yang dilakukan mahasiswa khususnya yang menekuni program keguruan dan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Buku ini disusun sebagai panduan bagi praktisi pendidikan, khususnya mahasiswa sebagai calon guru. Pembahasan dalam buku ini meliputi: hakikat pengenalan lapangan persekolahan, tujuan, landasan penyelenggaraan, indikator capaian, prinsip dan sistem pelaksanaan, serta evaluasinya. Buku ini juga dilengkapi dengan pembahasan mengenai program kurikulum Merdeka sehingga diharapkan terjadi kesesuaian dengan sekolah mitra yang melaksanakan kurikulum merdeka.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan tulisan ini. Semoga buku ini berfungsi secara efektif dan bermanfaat dalam penyelenggaraan pendidikan pada umumnya.

Madiun, Agustus 2022

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| PRAKATA | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| Bab I. Pendahuluan | 1 |
| A. Landasan | 1 |
| B. Latar Belakang dan Rasional | 2 |
| C. Hakikat | 4 |
| Bab II. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Berbasis Kurikulum Merdeka | 15 |
| A. Kurikulum Merdeka | 15 |
| B. Teknis Penyusunan Modul Ajar | 22 |
| C. Layanan BK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar | 32 |
| Bab III. Teknis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan | 35 |
| A. Deskripsi Tugas dan Persyaratan PLP II | 35 |
| B. Etika dan Tata Tertib | 43 |
| C. Evaluasi..... | 47 |
| Daftar Rujukan | 63 |
| Lampiran | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Landasan Penyelenggaraan Program PLP II

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan.
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru

B. Latar Belakang dan Rasional Penyelenggaraan Program PLP II

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah pendidik profesional dan sebagai jabatan profesional harus disiapkan melalui program pendidikan yang memadai dan dirancang berdasarkan standar kompetensi guru.

Kompetensi guru mengacu pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan SLB.

Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 pasal 52, dan diperjelas dalam Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru pasal 3, bahwa (1) Pelaksanaan beban kerja guru selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif mencakup

kegiatan pokok: (a) merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; (b) melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; (c) menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; (d) membimbing dan melatih peserta didik; dan (e) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Guru merupakan jabatan profesional yang memberikan layanan ahli dan menuntut kemampuan akademik dan pedagogik yang memadai. Guru sebagai tenaga profesional memiliki peran strategis untuk mewujudkan visi penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalitas. Untuk menyiapkan guru profesional, harus sesuai dengan Standar Pendidikan Guru (SPG) sebagaimana Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2017. Standar Pendidikan Guru adalah kriteria minimal program sarjana pendidikan dan program pendidikan profesi guru.

Program sarjana pendidikan adalah program pendidikan akademik untuk menghasilkan sarjana pendidikan. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/ atau pendidikan menengah. Dengan adanya Program PPG, maka berdampak pada perubahan istilah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk program sarjana pendidikan yang selama ini telah digunakan.

Sebagaimana dalam Permenristekdikti No. 55 tahun 2017 bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses pengamatan/ observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan

di satuan pendidikan. Selanjutnya istilah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan mahasiswa peserta Program PPG untuk mempraktikkan kemampuannya dalam pembelajaran di sekolah mitra.

PLP memang terkesan pengenalan, namun sejatinya tidak sedangkal dan sesederhana itu. Bobot dan pentingnya PLP sebagai mata kuliah wajib seperti ditekankan dalam Panduan Program PLP dari Direktorat Pembelajaran bahwa pada struktur kurikulum pendidikan akademik untuk calon guru harus sudah memberikan pengalaman sedini mungkin kepada calon guru dengan PLP di sekolah mitra secara berjenjang. Terutama untuk PLP II yang muara kegiatannya adalah praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, buku pedoman ini dibuat untuk ketercapaian tujuan PLP II.

C. Hakikat Program PLP II

1. Deskripsi PLP II

Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) adalah tahapan kedua dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan yang dilaksanakan pada semester ketujuh sebagai tahap lanjutan dari PLP I. PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. Kegiatan pelaksanaan dan waktunya disesuaikan dengan kalender sekolah. Tujuan yang ingin dicapai mata kuliah PLP adalah melihat, mengobservasi, latihan mengajar dan mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/ pendidik.

2. Ruang Lingkup

Kegiatan PLP II adalah aktivitas pengamatan terhadap kultur sekolah, struktur organisasi dan tata kerja, pengelolaan pendidikan, peraturan dan tata tertib sekolah, kegiatan-kegiatan seremonial-formal di sekolah, kegiatan-kegiatan Crutin berupa intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan pengamatan praktik-praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah, terutama kegiatan praktik pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru.

3. Capaian Kegiatan PLP II

a. Standar Kompetensi

Mahasiswa calon guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi mata kuliah PLP dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru.

Standar kompetensi mata kuliah PLP mengacu pada standar kompetensi lulusan program sarjana pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan program sarjana pendidikan. Dalam Permenristekdikti Nomor 55 Tahun

2017 bahwa capaian kompetensi dalam aspek akademik kependidikan dan bidang keilmuan dan/ atau keahlian seperti pada pasal 7 ayat (4) meliputi:

- 1) Kompetensi pemahaman peserta didik;
- 2) Kompetensi pembelajaran yang mendidik;
- 3) Kompetensi penguasaan bidang keilmuan dan/ atau keahlian, dan
- 4) Kompetensi sikap dan kepribadian.

Selanjutnya standar isi program sarjana pendidikan merupakan kriteria minimal tingkat keluasan, kedalaman, urutan, dan saling keterkaitan antara materi pembelajaran dengan substansi keilmuan program sarjana pendidikan. Standar isi memiliki empat (4) butir sesuai Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 Pasal 8 ayat (2), yaitu:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik,
- 2) Menguasai bidang studi,
- 3) Menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik,
- 4) Memiliki kepribadian sebagai guru.

Dari empat (4) butir standar isi tersebut, menjadi dasar dan rujukan dalam pencapaian kompetensi PLP. Berdasar Standar Kompetensi lulusan dan standar isi tersebut, selanjutnya dijabarkan menjadi 22 kompetensi dasar dan 66 indikator. Rumusan indikator akan memberikan informasi tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa kependidikan dan khususnya peserta PLP yang terukur, dan teruji sehingga dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh PLP yang berbobot 3 sks.

b. Capaian Pembelajaran

Beban belajar mata kuliah PLP adalah 3 SKS atau setara dengan 256 jam efektif, dan ditempuh dalam sistem blok selama dua bulan. Untuk memperkuat dan mengintegrasikan kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, dan kepribadian, dan untuk memberikan kesiapan calon pendidik, setelah mengikuti kegiatan PLP para mahasiswa dibawah bimbingan guru pamong diharapkan memahami tentang:

- 1) Analisis kurikulum;
- 2) Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, media, LKS, bahan ajar, instrumen penilaian);
- 3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ragam strategi pembelajaran dan media pembelajaran;
- 4) Pengelolaan kelas;
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran;
- 6) Pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran;
- 7) Pengelolaan kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler; dan
- 8) Pekerjaan administrasi guru;

c. Kompetensi Dasar dan Indikator Mata Kuliah PLP

Sebagaimana telah dipaparkan dalam standar kompetensi mata kuliah PLP, untuk lebih jelas dan rinci maka selanjutnya dijabarkan dalam kompetensi dasar dan indikator. Dari empat standar kompetensi, kemudian dijabarkan menjadi 22 kompetensi dasar dan 66 indikator. Rumusan indikator akan memberikan informasi tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh

mahasiswa yang terukur, dan teruji sehingga dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh PLP yang terbobot 3 sks. Jabaran kompetensi dasar dan indikator yang dimaksud dalam mata kuliah PLP disampaikan pada tabel 1 sampai dengan tabel 4.

Tabel 1. Jabaran SK Memahami Karakteristik Peserta Didik

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|---|--|
| a. Memahami jenjang- jenjang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. | 1) Mengidentifikasi tingkat perkembangan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Mampu menyusun instrumen pengukuran untuk mengetahui tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. |
| b. Memahami berbagai macam gaya belajar peserta didik | 1) Mengidentifikasi cara dan gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran. 2) Memperbaiki cara dan gaya belajar peserta didik. |
| c. Mampu mengidentifikasi potensi, mengembangkan, dan memotivasi peserta didik. | 1) Mengidentifikasi potensi akademik, emosional, dan sosial peserta didik. 2) Mengidentifikasi peserta didik yang berbakat. 3) Mengidentifikasi minat peserta didik terhadap mata pelajaran. 4) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik untuk belajar. 5) Mendeskripsikan teori belajar terutama yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya. 6) Mengidentifikasi aspek kepribadian peserta didik antara lain kepercayaan diri, kesadaran diri, keterbukaan, dan keteguhan hati |
| d. Mampu berempati terhadap peserta didik | 1) Mendeskripsikan sikap dan perilaku peserta didik yang baik dan yang kurang baik sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. |

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|------------------|--|
| | 2) Memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik yang kurang baik. |
| | 3) Memberi dukungan/penghargaan kepada peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang baik. |

Tabel 2. Jabaran SK Menguasai Bidang Studi

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|--|--|
| a. Menguasai substansi mata pelajaran.. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendeskripsikan struktur substansi mata pelajaran dan karakteristik konsep-konsep yang ada di dalamnya. 2) Mengaitkan konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran serta fungsinya untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran. 3) Menerapkan konsep-konsep mata pelajaran lain (ilmu lain) untuk menunjang pemahaman terhadap mata pelajaran. 4) Mendeskripsikan metodologi spesifik untuk mata pelajaran (paradigma, metode, teknik penyelidikan, instrumentasi) serta cara mengkomunikasikannya. |
| b. Memahami rantai kognitif (sekuensial materi keilmuan) bidang studi/mata pelajaran.. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu memetakan hubungan antar konsep atau tema-tema persoalan keilmuan. 2) Menetapkan urutan penyampaian materi mata pelajaran dalam kurikulum mata pelajaran yang berlaku. |
| c. Menguasai struktur dan materi kurikulum mata pelajaran yang berlaku. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendeskripsikan tujuan, ruang lingkup, kurikulum mata pelajaran. 2) Mampu memberikan tambahan, atau revisi atas kekurangan atau kesalahan pada jabaran-jabaran kompetensi dan indikator dalam kurikulum mata pelajaran. 3) Mendeskripsikan keluasan dan kedalaman materi kurikulum mata |

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|---|---|
| | pelajaran. 4) Menguasai konsep-konsep esensial mata pelajaran. |
| d. Mampu mengaitkan dan mengaplikasikan materi mata pelajaran sesuai dengan konteks dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. | 1) Mengaitkan konsep yang ada pada mata pelajaran dengan ilmu lain dalam menjelaskan fenomena di lingkungan. 2) Mengaplikasikan konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran untuk memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 3) Mengidentifikasi topik-topik atau tema-tema kontekstual untuk setiap materi pokok. |
| e. Mampu menyesuaikan materi mata pelajaran dengan perkembangan peserta didik. | 1) Mengidentifikasi materi mata pelajaran yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. 2) Memilih materi mata pelajaran sesuai dengan ruang kurikulum dan alokasi waktu yang disediakan. 3) Mengolah materi pelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik. |

Tabel 3. Jabaran SK Menguasai Metodologi Pembelajaran yang Mendidik

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|--|--|
| a. Menguasai model, strategi, pendekatan, metode, dan media pembelajaran | 1) Mendeskripsikan model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. 2) Memilih model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. 3) Mendeskripsikan dan memilih media pembelajaran (elektronik dan konvensional) yang tepat untuk bahan kajian mata pelajaran tertentu. |

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|---|--|
| b. Merencanakan Pembelajaran yang mendidik | <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. 2) Mengantisipasi miskonsepsi yang mungkin terjadi pada peserta didik dalam merencanakan pembelajaran. 3) Memilih, merancang, dan membuat media pembelajaran yang tepat untuk bahan kajian mata pelajaran tertentu. |
| c. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik | <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah disusun. 2) Merefleksi pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan. 3) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar. |
| d. Menguasai prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil belajar peserta didik. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendeskripsikan makna, fungsi, dan prosedur asesmen. 2) Mengembangkan alternatif instrumen/alat asesmen berbentuk tes dan nontes secara sistematis. 3) Mendeskripsikan teknik mengolah, menganalisis dan memakai data hasil asesmen. |
| e. Merencanakan dan melaksanakan asesmen proses dan hasil belajar peserta didik. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat kisi-kisi asesmen proses dan hasil belajar. 2) Membuat instrumen/ alat asesmen proses dan hasil belajar. 3) Menerapkan asesmen dalam pembelajaran. 4) Mengolah, menganalisis, dan memaknai data hasil asesmen sebagai balikan untuk peserta didik, guru, dan orangtua. 5) Mengadministrasikan hasil asesmen proses dan hasil belajar peserta didik. |
| f. Memanfaatkan hasil asesmen | <ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan instrumen/alat asesmen. 2) Memanfaatkan hasil asesmen untuk |

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|---|---|
| | merencanakan dan melaksanakan program remidi dan memperbaiki pembelajaran. |
| | 3) Memanfaatkan hasil asesmen untuk merencanakan dan memberikan materi pengayaan. |
| | 4) Memanfaatkan hasil asesmen sebagai bata untuk berkomunikasi kepada orang tua peserta didik. |
| g. Merencanakan kajian ilmiah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran | 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. 2) Merencanakan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas untuk menemukan cara-cara baru pembelajaran yang memecahkan masalah-masalah pembelajaran |
| h. Menguasai manajemen kelas | 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan melibatkan semua siswa. 2) Mengatur ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. 3) Merancang kondisi kelas untuk merangsang peserta didik dapat belajar secara optimal. |

Tabel 4. Jabaran SK Sosial dan Kepribadian (*Prosenality*) sebagai Guru

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|---|--|
| a. Mampu beradaptasi dengan lingkungan, khususnya lingkungan internal sekolah/ lembaga/klub | 1) Menunjukkan keteladanan yang baik dalam bersikap dan bertindak kepada peserta didik, guru, karyawan dan masyarakat sekolah. 2) Menampilkan sikap dan tindakan sesuai dengan nilai agama, kebangsaan, etika, dan norma masyarakat. 3) Bersifat terbuka terhadap saran perbaikan dari lingkungan sekolah. |

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|---|---|
| | 4) Mempunyai rasa peduli terhadap segenap civitas sekolah. |
| b. Mampu menilai kinerjanya sendiri | 1) Merefleksi kinerjanya dalam mendidik, mengajar, membina, melatih peserta didik. 2) Menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki kinerjanya. 3) Terbuka terhadap kritik-kritik orang lain tentang kinerjanya. |
| c. Mampu bekerja secara individual maupun kelompok, vertikal maupun horizontal. | 1) Mandiri atau bekerjasama dengan teman sejawat atau dengan guru untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. 2) Bekerjasama dengan teman sejawat, guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekolah/ lembaga/ klub, guru, dan peserta didik. |
| d. Mampu merencanakan dan melakukan peningkatan prestasi diri sesuai dengan profesinya. | 1) Menggunakan hasil evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja. 2) Mencari, menemukan, dan memilih informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan kemampuan profesinya. 3) Memiliki program yang jelas dalam rangka peningkatan kualitas dirinya. |
| e. Mampu mencari sumber-sumber baru dalam bidang pendidikan. | 1) Mengakses sumber informasi elektronik untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan. 2) Menelusuri informasi cetak untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan. |

D. Manfaat PLP II

1. Manfaat PLP II Bagi Mahasiswa
 - a. Mendapatkan pengalaman mengembangkan RPP, Media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran
 - b. Merasakan secara langsung proses mengajar/ membimbing sebagai asisten guru dengan bimbingan melekat dari guru pamong dan DPL;
 - c. Memperoleh pengalaman mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan bimbingan melekat guru pamong dan DPL
 - d. Memperoleh pengalaman pemantapan jati diri calon pendidik
 - e. Merasakan secara langsung tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstra kurikuler
2. Manfaat PLP II bagi sekolah mitra
 - a. Memperoleh kesempatan dalam menyiapkan calon guru yang profesional.
 - b. Memperoleh kesempatan dalam memantapkan jati diri calon pendidik
 - c. Mendapat bantuan pemikiran, tenaga, teknologi dalam perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran.
3. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Memperoleh umpan balik dari sekolah mitra/sekolah laboratorium guna penyesuaian kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat.
 - b. Terjalannya kerja sama dengan berbagai pihak, guna pengembangan Tridarma Perguruan Tinggi.

BAB II

PROGRAM PLP II BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

A. Gambaran Umum Implementasi Kurikulum Merdeka

Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang mengakibatkan learning loss (ketertinggalan pembelajaran) yang berbeda pada peserta didik, sehingga satuan pendidikan diharuskan untuk lebih memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum dengan menitik beratkan kebijakan pemulihan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Maka, satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Kurikulum yang diperlukan adalah kurikulum yang: (1) Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan; (2) Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik; (3) Fleksibel; (4) Selaras; (5) Bergotong royong; dan (6) Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Adapun tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbud Ristek), dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu

untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Melanjutkan upaya yang telah diinisiasi kurikulum-kurikulum nasional sebelumnya, Kurikulum Merdeka fokus pada kompetensi. Muatan pelajaran harus disederhanakan dan dikurangi agar peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari suatu konsep secara mendalam. Strategi yang dilakukan adalah dengan merancang Capaian Pembelajaran (CP) yang diatur dalam fase-fase dan dirumuskan dalam bentuk naratif yang merangkaikan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam setiap CP dirumuskan karakteristik dari setiap mata pelajaran termasuk domain atau elemen pembentuk mata pelajaran tersebut sehingga menjadi lebih terlihat kompetensi dan/ atau konsep utama apa yang akan dipelajari peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Demikian pula dengan struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka, beberapa aspek di dalamnya masih melanjutkan Kurikulum 2013. Jumlah jam pelajaran total per tahun tidak berubah untuk setiap jenjangnya. Namun demikian, ada beberapa hal yang mengalami perubahan yakni, alokasi jam pelajaran dalam Kurikulum Merdeka diatur per tahun, tidak lagi per minggu. Satuan pendidikan memiliki wewenang untuk mengatur kegiatan belajar sehari-hari

sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar peserta didik. Beberapa mata pelajaran pun berubah, misalnya penggabungan IPA dan IPS di SD, penguatan mata pelajaran Bahasa Inggris di SD, serta perubahan status mata pelajaran Informatika menjadi wajib di SMP. Berbeda dengan Kurikulum 2013, dalam struktur Kurikulum Merdeka ada dua kegiatan utama yang wajib dilakukan siswa, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran melalui proyek yang ditujukan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Perbedaan utama lainnya ada pada SMA/MA, di mana program peminatan digantikan dengan sistem pemilihan mata pelajaran pada kelas XI dan XII.

Hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar yakni pengorganisasian pembelajaran. Saat ini sekolah memiliki cara-cara yang beragam dalam mengimplementasikan pengorganisasian pembelajaran. Sebagian besar memang masih melakukan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan mata pelajaran, namun cara-cara kombinasi dan kolaborasi antar-mata pelajaran sudah mulai banyak dilakukan. Pengorganisasian pembelajaran di beberapa sekolah didasarkan oleh hasil refleksi guru atas kemampuannya agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Keputusan terkait pengorganisasian pembelajaran merupakan hasil strategi guru untuk menerapkan konsep dalam bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa.

Ada tiga prinsip kunci yang melandasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pertama, Kurikulum Merdeka adalah pilihan. Kedua, implementasi kurikulum adalah proses belajar. Ketiga, bantuan dan dukungan implementasi kurikulum

dilakukan secara komprehensif. Seperti halnya peserta didik adalah pusat dari proses belajar di kelas, guru juga perlu menjadi pusat dari implementasi kurikulum. Prinsip pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik (*teaching at the right level*) juga perlu diberlakukan dalam proses implementasi yang sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan dan guru (*implementation at the right level*).

Salah satu semangat dalam Kurikulum Merdeka yaitu penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif. Inklusif tidak hanya tentang menerima peserta didik dengan kebutuhan khusus. Tetapi, berarti satuan pendidikan mampu menyelenggarakan iklim pembelajaran yang menerima dan menghargai perbedaan, baik perbedaan sosial, budaya, agama, dan suku bangsa. Dalam kurikulum, inklusi dapat tercermin melalui penerapan profil pelajar Pancasila, misalnya dari dimensi kebhinekaan global dan akhlak kepada sesama serta dari pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis proyek ini nantinya akan otomatis memfasilitasi tumbuhnya toleransi sehingga terwujudlah inklusi. Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka wajib ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan prosentase sebanyak 20-30% dalam pengaplikasiannya.

Sebagai contoh pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam kegiatan PLP II ini adalah PBL (*Problem Based Learning*), *Discovery Learning*, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), Model Pembelajaran Berbasis Proyek, dan *Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics* (STEAM). Secara keseluruhan STEAM merupakan pendekatan pembelajaran interdisipliner yang mengintegrasikan empat

disiplin ilmu yakni *Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics* serta mengaplikasikannya ke dalam dunia nyata dan pengalaman belajar yang relevan bagi peserta didik (Jolly, 2017).

Sepuluh Pemikiran untuk Mempersiapkan mengajar STEAM.

1. Siswa mana yang akan terlibat dalam pelajaran STEAM
Semakin banyak guru tahu tentang siswa sebelum memulai pembelajaran, semakin efektif guru dalam merencanakan pembelajaran yang menarik minat mereka dan memberi mereka pengalaman yang sesuai. Semua siswa berkesempatan untuk menjadi pemikir yang aktif, kritis dan pemecah masalah.
2. Tujuan pembelajaran yang mana yang digunakan untuk memecahkan masalah STEAM
Opsi 1: mulailah dengan standar konten guru. Guru mungkin memulai dengan satu atau lebih standar konten yang perlu menjadi fokus siswa dan kemudian mencari tantangan teknik (masalah kehidupan nyata). Guru tidak harus fokus pada setiap area konten secara sama dalam pelajaran STEAM yang diberikan. Satu pelajaran mungkin sangat diarahkan pada aplikasi sains atau pada aplikasi matematika. Namun rencanakan untuk menyertakan kedua area konten. Putuskan dimana sains dan matematika dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan tersebut.
Opsi 2: Mulailah dengan tantangan teknik. Mungkin guru sudah memikirkan masalah dunia nyata atau berencana melibatkan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang akan mereka pecahkan. Guru perlu memandu pemikiran mereka untuk membantu mengidentifikasi dapat

dilakukan dengan tantangan teknik yang memungkinkan mereka menerapkan matematika dan sains.

3. Jenis masalah apa yang dapat diatasi siswa secara realistis
 - a. Temukan kemungkinan masalah
 - b. Doronglah siswa untuk menemukan permasalahan.
 - c. Lakukan pencarian pelajaran STEAM di Internet
 - d. Jaga agar masalah tetap bisa diselesaikan. Perhatikan apa yang telah siswa pelajari dapat membantu memecahkan masalah ini, dan sumber data yang tersedia untuk tantangan.
 - e. Pastikan guru merasa nyaman dan menguasai konten matematika dan sains yang akan digunakan oleh siswa dalam setiap tantangan.

4. Bagaimana siswa akan tahu bahwa mereka berhasil?

Mulailah untuk berpikir jauh-jauh hari tentang kriteria keberhasilan pada pelajaran STEAM. Siswa akan merancang dan membangun prototype untuk menyelesaikan masalah. Kemudian mereka akan menguji untuk menentukan seberapa baik solusi yang mereka kerjakan. Saat memutuskan bagaimana menilai kesuksesan ingatlah bahwa kegagalan adalah bagian dari STEM. Sukses tidak harus dinilai dari hasil pengujian mereka, tetapi lebih pada bagaimana mereka berpikir mendekati masalah, membuat prototype, dan kemudian menganalisis dan mendesain ulang. Kriteria sukses mencakup perilaku kerja tim, pengetahuan, dan keterampilan berpikir sejauh mana mereka menunjukkan ketekunan dan inovasi, serta kreativitas. Juga apakah mereka berhasil mengikuti langkah-langkah dalam proses desain untuk mencapai solusi.

5. Bagaimana guru mempersiapkan siswa untuk pelajaran STEAM?

Pastikan untuk tidak memberikan pelajaran STEAM secara tiba-tiba. Namun guru menginformasikan terlebih dahulu agar siswa dapat merespon pembelajaran dengan baik.

6. Bagaimana guru akan mengajar siswa untuk dapat bekerja secara produktif dalam tim?

Siswa akan bekerja sama dalam tim selama pelajaran STEAM. Untuk menjadi produktif, mereka perlu memahami nilai dan tujuan bekerja sama dan untuk mengembangkan rasa memiliki dalam tim. Mereka perlu membangun keterampilan yang sesuai untuk membantu mereka berkolaborasi dan memiliki tanggung jawab satu sama lain terkait tentang tugas mereka.

7. Seperti apa praktek pembelajaran STEAM yang akan guru lakukan?

Jika sebelumnya guru telah menerapkan pembelajaran PjBL maka STEAM adalah jenis PjBL khusus dengan fokus pada penggunaan proses desain teknik (EDP) dan mengintegrasikan empat mata pelajaran. Pembelajaran berbasis inkuiri, pendekatan aktif yang berpusat pada siswa juga diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran STEM.

8. Bagaimana pelajaran yang berfokus pada keterampilan abad dua satu?

Siswa perlu memikirkan secara mendalam tentang masalah, memecahkan masalah secara kreatif, bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan jelas dalam berbagai jenis media, pelajari teknologi yang selalu berubah, dan hadapi berbagai informasi.

Perubahan cepat di dunia menuntut siswa untuk menjadi fleksibel, untuk mengambil inisiatif dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

9. Bagaimana guru mengintegrasikan teknologi?
Mulailah bekerja untuk menguasai teknologi. Pastikan teknologi yang guru sertakan adalah hal yang membantu siswa mempelajari konten yang diperlukan, membuat prototype, atau melakukan beberapa fungsi lain yang diperlukan di pelajaran STEAM.
10. Apa yang ingin guru pelajari melalui pengejaran STEAM?
Putuskan apa yang ingin guru ketahui. Mungkin guru ingin mempelajari apakah suatu pelajaran dapat membantu kelompok siswa tertentu, seperti siswa yang berprestasi rendah atau siswa pendidikan khusus. Mungkin guru juga tertarik pada bagaimana pelajaran tersebut memperdalam pemahaman siswa tentang konsep sains dan matematika, berapa banyak siswa aktif terlibat selama pelajaran, atau yang lainnya.

B. Teknis Penyusunan Modul Ajar

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, hal yang dapat disiapkan untuk membantu proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu dengan membuat modul ajar yang memuat profil pelajar Pancasila dan implementasi model pembelajaran yang menyiapkan peserta didik dalam menghadapi kecakapan hidup abad 21.

1. Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Modul Ajar Kurikulum Merdeka merupakan perangkat penting untuk kesuksesan implementasi pembelajaran paradigma baru. Sebelumnya, sekolah/madrasah harus menyusun kurikulum operasional satuan

pendidikan. Berdasarkan KOS tersebut, Satuan pendidikan menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Di dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari perangkat ajar sebagai komponen pendukungnya. Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Perangkat ajar Kurikulum Merdeka meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Salah satu perangkat ajar yang dapat digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah Modul Ajar. Secara umum, pengertian modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/ topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

2. Teknis Penyusunan Modul Ajar

Modul ajar kurikulum merdeka memiliki sistematika penulisan berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Tujuan penulisan modul ajar adalah untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Komponen dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya. Secara umum modul ajar memiliki komponen sebagai berikut.

a. Informasi Umum

1) Identitas Modul

Informasi tentang modul ajar yang terdiri dari:

Nama penyusun, institusi, dan tahun disusunnya modul ajar

Jenjang sekolah (SD/SMP/SMA)

Kelas

Alokasi waktu (penentuannya sesuai dengan jam pelajaran yang berlaku di unit kerja masing-masing)

2) Kompetensi Awal

Kompetensi awal adalah pengetahuan dan/atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu.

3) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila dapat tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran. Setiap modul ajar mencakup satu atau beberapa unsur dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan. Dalam modul pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila tidak perlu dicantumkan seluruhnya, tapi dapat dipilih Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila saling berkaitan dan terintegrasi di seluruh mata pelajaran. Hal ini terlihat dengan jelas di dalam:

- Materi/ isi pelajaran
- Pedagogi dan/atau
- Kegiatan proyek
- Asesmen

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana artinya alat dan bahan yang digunakan. Prasarana adalah materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan materi sebaiknya mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, baik dengan keterbatasan atau kelebihan. Teknologi juga termasuk sarana dan prasarana yang perlu dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih dalam dan bermakna.

5) Target Peserta Didik

Tiga kelompok target peserta didik adalah:

- Peserta didik reguler/ tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan kesulitan belajar seperti gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya (misalnya dengan audio), kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan mampu memimpin.

6) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran

sistematis pelaksanaan pembelajaran. Modelnya pun beragam, terdiri dari :

- Model pembelajaran tatap muka,
- Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring),
- Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan
- Blended learning.

b. Komponen Inti

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman. Hal ini agar tujuan pembelajaran akan menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan. Tujuan pembelajaran pun bisa berbagai bentuk, mulai dari pengetahuan (fakta dan informasi), prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, dan kolaboratif dan strategi komunikasi.

2) Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna adalah informasi tentang manfaat yang akan didapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kalimat pemahaman bermakna: Manusia berorganisasi untuk memecahkan masalah dan mencapai suatu tujuan.

3) Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik bertujuan untuk memandu siswa mendapatkan pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pertanyaan ini dibuat oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik. Lebih lanjut bagaimana memberikan pertanyaan pemantik pada siswa silahkan cek pada artikel saya sebelumnya tentang seluk beluk tanya jawab dalam pembelajaran dibawah ini, yang sayang kalau dilewatkan diantaranya :

- Teknik Mengajukan pertanyaan dalam KBM
- Fungsi dan tujuan pertanyaan dalam KBM
- Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan
- Klasifikasi dan jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom
- Contoh pertanyaan untuk merangsang siswa berdialog
- Pertanyaan keterampilan proses dalam IPA

4) Kegiatan Pembelajaran

Urutan kegiatan pembelajaran inti dalam bentuk langkah-langkah konkret, yang disertakan opsi/ pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, dalam tiga tahap, yaitu: a) pendahuluan, b) inti, dan c) penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

Berikut contoh urutan kegiatan pembelajaran pada modul ajar Sekolah Dasar:

Air Sumber Kehidupan

SD Kelas 4

| | |
|--|---|
| <p>Jumlah JP: 240 menit (4 x tatap muka)</p> <p>Fase Capaian Pembelajaran: B-Siklus Air</p> <p>Tujuan pembelajaran:</p> <p>4.7. peserta didik mengidentifikasi urutan siklus air.</p> <p>4.8. peserta didik mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Dimensi Pancasila:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia (Menjaga Lingkungan) - Mandiri (Mengembangkan refleksi diri) - Bernalar Kritis (Mengajukan pertanyaan, Merefleksi proses berpikir) - Bergotong royong (Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama, koordinasi sosial) <p>Konten: Air, Zat, Daur</p> <p>Konsep: Siklus/ daur</p> <p>Pengetahuan/keterampilan prasyarat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan belajar daring. - Pengetahuan mengenai benda hidup dan benda mati. - Kesepakatan bersama kelas yang dibuat sebelum mulai kelas daring | <p>Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ peserta didik regular/tipikal <p>Jumlah peserta didik per kelas: maksimum 32 orang.</p> <p>Ketersediaan materi: Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA /TIDAK</p> <p>Model pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tatap muka ○ PJJ Daring ○ PJJ Luring ○ Paduan tatap muka dan PJJ (Blended Learning) <p>Bagaimana menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Asesmen individu ○ Asesmen kelompok <p>Jenis Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tertulis ○ Performa <p>Sarana dan Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Jaringan internet ○ Virtual meeting (Zoom, Whatsapp Room) ○ Perangkat komunikasi (HP, Laptop) ○ Buku catatan murid <p>Pengaturan Peserta Didik</p> <p><input type="radio"/> Individu <input type="radio"/> Berpasangan <input type="radio"/> Berkelompok</p> |
|--|---|

Seberapa penting air untuk tubuh manusia? (pertanyaan kunci)

SD Kelas 4

| | |
|--|--|
| <p>Pemahaman bermakna</p> <p>Air adalah sumber kehidupan. Semua makhluk hidup di dunia ini membutuhkan air untuk hidup, terutama manusia. Manusia membutuhkan air untuk minum, mencuci, membersihkan diri, maupun lebih jauh lagi sebagai sumber energi.</p> <p>Pertanyaan Pemantik:</p> <p>Apa fungsi air untuk manusia? Apa yang terjadi apabila manusia berhenti minum air?</p> <p>Tips untuk guru:</p> <p>Guru bisa mencoba sendiri aplikasi curah pendapat Slido/ Mentimeter (mana yang paling nyaman, sebelum dipraktikkan) Guru bisa memandu diskusi dengan pertanyaan berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa fungsi air untuk manusia? 2) Mengapa manusia butuh air? 3) Apa yang terjadi apabila manusia berhenti minum air? <p>Guru tidak perlu membenarkan apalagi menyalahkan jawaban murid, apabila ada yang perlu diluruskan pemahaman murid bisa diluruskan dengan pertanyaan seperti: mengapa kamu bilang begitu? Atau apa maksud pernyataanmu?</p> <p>Indikator keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid mampu membuat deskripsi detail melalui gambar/ narasi. 2. Murid mampu membuat interpretasi berdasarkan bukti dari hasil observasi. 3. Murid mampu membuat pertanyaan yang membutuhkan respon faktual. <p>Metode</p> <p><input type="radio"/> Diskusi <input type="radio"/> Presentasi <input type="radio"/> Demonstrasi <input type="radio"/> Project <input type="radio"/> Eksplorasi <input type="radio"/> Permainan <input type="radio"/> Ceramah <input type="radio"/> Simulasi</p> | <p>Urutan Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membuka kegiatan dengan aktivitas rutin seperti salam, dan menyampaikan bahwa tujuan belajar sesi ini adalah belajar mengenai fungsi air. 10. Guru melemparkan pertanyaan, apa fungsi air untuk manusia? Silahkan jawab pertanyaan ini dengan menggunakan aplikasi curah pendapat (Slido, atau mentimeter) agar murid bisa melihat pendapat teman-temannya di layar. Guru membacakan hasil curah pendapat di slide. Apabila tidak bisa menggunakan Google Slide, silahkan menggunakan media lain seperti Whatsapp atau minta murid tulis di kertas. 5. Guru menyampaikan bahwa kelas akan menonton film, dan murid dipersilahkan mengamati. Film Youtube berjudul: Apa yang akan terjadi ketika kita berhenti minum? 20. Diskusi setelah menonton film: apa yang kalian lihat di film? Hal menarik apa yang kalian ingat dari film tersebut? Apa yang bisa terjadi ketika kita berhenti minum? (see - think -wonder). Refleksi belajar: guru meminta murid untuk mengisi lembar kerja Lihat - Pikir - Tanya. Guru juga memperlihatkan rubrik penilaian agar murid memahami ekspektasi tugas. Pengayaan: mengembangkan Lihat - Pikir - Tanya dalam bentuk tulisan narasi. 20 <p>Proses Asesmen:</p> <p>Guru memeriksa kelengkapan lembar Lihat-Pikir-Tanya menggunakan rubrik terlampir.</p> |
|--|--|

sumber: <https://bit.ly/ModulKMSD>

Berikut contoh urutan kegiatan pembelajaran modul ajar SMP:

| Capaian Pembelajaran |
|---|
| Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Pelajar mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Pelajar mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Pelajar mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. |

| KETERSEDIAAN MATERI | MODEL |
|--|--------------------------|
| Pengayaan untuk siswa dengan pencapaian tinggi: YA/ TIDAK Alternatif penjelasan metode atau aktivitas untuk siswa yang kesulitan memahami konsep YA/ TIDAK Materi untuk siswa berkebutuhan khusus: YA / TIDAK Materi pengayaan alternatif menggunakan teknologi: YA / TIDAK | Tatap muka PJJ daring |

| Tujuan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran |
|---|---|
| 11.8. Pelajar menulis teks prosedur yang lebih kompleks dengan struktur dan bahasa runtut | <ul style="list-style-type: none"> Mampu menulis teks prosedur kompleks dengan struktur dan bahasa yang runtut untuk memikat pembaca Mampu mengalihwacanakan teks prosedur kompleks dalam bentuk infografik untuk publikasi di media sosial |

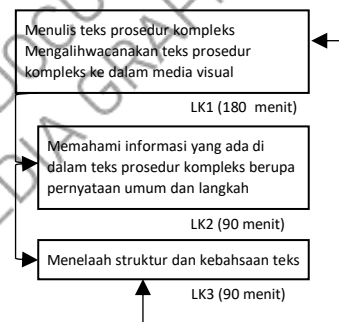
| Target Peserta Didik | Pengaturan Siswa | Metode |
|--|--------------------------------|---------------------------------|
| Siswa reguler Siswa pencapaian tinggi | Individu Kelompok (4 siswa) | Diskusi Presentasi Proyek |
| Jumlah siswa disarankan = 32 / per kelas | | |

| Profil Pelajar Pancasila |
|--|
| Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa: penerapan doa kreatif melalui gagasan yang original dalam menulis teks prosedur kompleks. Gotong royong: kerjasama dan ketergantungan positif dalam mengalihwacanakan teks prosedur kompleks |

| Kata Kunci | Konsep Utama | Tujuan Pembelajaran Prasyarat |
|--------------------------------|--------------------------------|--|
| Menulis teks prosedur kompleks | Menulis Teks prosedur kompleks | Memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks |

| Pertanyaan Inti |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa saja topik dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan prosedur? ➤ Bagaimana langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks? ➤ Bagaimana strategi agar teks prosedur kompleks menarik untuk dibaca? |

MODEL PEMBELAJARAN UTAMA



Sumber: <https://bit.ly/ModulKMSMP>

5) Asesmen

Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Kriteria pencapaian harus ditentukan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ada 3 jenis asesmen:

- Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik)
- Asesmen selama proses pembelajaran (formatif)
- Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif)

Bentuk asesmen yang bisa dilakukan:

- Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa: observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan anekdot.

- b) Performa (presentasi, drama, pameran hasil karya, jurnal, dsb.)
- c) Tertulis (tes objektif: essay, pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah).

6) Pengayaan dan Remedial

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi supaya mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Saat merancang kegiatan pengayaan, Anda perlu memperhatikan diferensiasi, contohnya lembar belajar/ kegiatan yang berbeda dengan kelas. Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang.

c. Lampiran

1) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja siswa ini ditujukan untuk peserta didik (bukan guru) dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik, termasuk peserta didik nonreguler. berikut adalah contoh lembar kerja peserta didik.

| |
|--|
| <p>Lembar Kegiatan Peserta Didik</p> <p>Lembar Kegiatan Peserta Didik 1</p> <p>Tujuan pembelajaran: Peserta didik dapat mendeskripsikan dampak dari rotasi dan revolusi bumi bagi kehidupan di bumi</p> <p>Percobaan Rotasi Bumi</p> <p>1. Perhatikan hal yang terjadi ketika globe perlahan-lahan diputar. Hal apa yang kalian temukan? Coba perhatikan tentang bagian bumi yang tersinari maupun tidak, panjang bayangan, maupun gerak semu matahari yang direpresentasikan oleh senter.</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>2. Apakah bumi bergerak? Jika iya, mengapa kita tidak mengikuti arah pergerakan bumi?</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> |
|--|

sumber: sumber: <https://bit.ly/ModulKMSMP>

2) Bahan Bacaan Guru & Peserta Didik

Bahan bacaan guru dan peserta didik bisa digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran.

3) Glosarium

Glosarium adalah kumpulan istilah-istilah dalam suatu bidang secara alfabetikal lengkap dengan definisi dan artinya. Biasanya glosarium diperlukan untuk kata atau istilah yang memerlukan penjelasan lebih mendalam.

4) Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar (buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber, dsb.)

Contoh glosarium dan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

Refleksi Guru

Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?

Apabila bisa diulang, apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?

Bagaimana keterlibatan murid?

Apa saja kesulitan yang dialami oleh murid?

Glosarium

Daur : Sistem keadaan (fase) yang keadaannya sekarang dapat berulang pada suatu saat di masa mendatang.

Siklus : Putaran waktu yang didalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang secara tetap dan teratur.

Fungsi : Kegunaan suatu hal.

Penguapan : Proses perubahan cair menjadi gas yang disertai pelepasan panas.

Referensi

<https://www.nationalgeographic.org/media/investigating-water-cycle/>

Kok Bisa Youtube Channel

Daftar Pustaka

The Magic School Bus At The Waterworks Book By Joanna Cole

sumber: <https://bit.ly/ModulKMSMP>

C. Layanan BK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan layanan BK di sekolah diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Bila dikaitkan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka, peran layanan bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik (*student wellbeing*) dan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Selain itu, Bimbingan dan Konseling juga menjadi bagian dalam penyusunan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka, peran layanan bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi potensi peserta didik diharapkan tidak hanya dilakukan oleh guru BK namun juga dapat dilakukan oleh Guru Mata pelajaran/ Tenaga Pendidik. Berikut layanan Bimbingan dan Konseling yang bisa diberikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, diantaranya: bimbingan dan konseling bidang layanan pribadi, bimbingan dan konseling bidang layanan sosial, bimbingan dan konseling bidang layanan belajar, dan bimbingan dan konseling bidang layanan karir.

Dalam struktur Kurikulum Merdeka khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas disebutkan bahwa tidak ada lagi penjurusan, hanya ada pemilihan mata pelajaran pilihan

berdasarkan bakat dan minat siswa. Pemilihan mata pelajaran pilihan berdasarkan minat ini mulai dilakukan pada saat siswa menginjak jenjang kelas 11 dan 12. Sedangkan pada saat kelas 10, siswa masih menempuh mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran pada saat SMP. Guru BK harus sudah mulai menyiapkan dan memahami profil siswa, baik dari segi sosial, belajar, maupun tujuan karirnya. Kemudian pada masa peralihan dari kelas 10 ke kelas 11, guru BK diharapkan dapat membantu siswa mengenali bakat dan minatnya secara akurat.

Saat mulai masa pemilihan mata pelajaran pilihan siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan orang tua dan guru Bimbingan Konseling (BK). Dalam hal ini guru BK memegang peranan penting dalam memandu penelusuran bakat dan minat peserta didik bersama wali kelas dan orang tua siswa. Pengenalan bakat dan minat siswa secara akurat dapat dilakukan guru Bimbingan Konseling secara personal maupun dengan bantuan lembaga eksternal seperti lembaga psikotes atau tes bakat minat. Dengan siswa mengenal bakat dan minatnya secara akurat, diharapkan dalam pemilihan mata pelajaran pilihan siswa tidak bingung dan dapat memilih mata pelajaran pilihan dengan benar atau sesuai dengan kebutuhan jenjang karir kedepannya. Guru Bimbingan Konseling berperan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasi potensi dirinya atau mencapai perkembangannya secara optimal.

Urgensi peran guru Bimbingan Konseling dalam Kurikulum Merdeka ini tampak nyata sampai dengan tahap mengantarkan siswa pada perguruan tinggi, jenjang karir atau jenjang pendidikan berikutnya. Pada saat menginjak

kelas akhir siswa diharapkan sudah memiliki modal untuk dapat studi lanjut maupun karir dengan skill yang dibutuhkan dunia kerja. Guru Bimbingan Konseling dalam struktur Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat benar-benar menyiapkan diri, mengingat perannya yang amat sentral dalam setiap fase pembelajaran siswa.

- Link model layanan BK pada implementasi kurikulum merdeka di SMP dapat dilihat pada link berikut: <https://bit.ly/PBKKM-SMP>
- Link model layanan BK pada implementasi kurikulum merdeka di SMA dapat dilihat pada link berikut: <https://bit.ly/PBKKM-SMA>.
- Link model layanan BK pada implementasi kurikulum merdeka di SMK dapat dilihat pada link berikut: <https://bit.ly/PBKKM-SMK>.



BAB III

TEKNIS PELAKSANAAN PROGRAM PLP II

A. Persyaratan PLP II dan Deskripsi Tugas Personalia

1. Persyaratan PLP II

a. Mahasiswa

Mahasiswa peserta PLP II harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- 1) Aktif sebagai Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan pada semester berjalan.
- 2) Telah mengisi Kartu Rencana Studi pada semester berjalan dan mencantumkan PLP II sebagai salah satu rencana studi yang akan dilakukan.
- 3) Telah lulus/sedang menempuh kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK);
- 4) Telah dan/atau sedang menempuh mata kuliah proses pembelajaran pada program studi/jurusan masing-masing.
- 5) Telah mengumpulkan beban studi minimal 80 sks
- 6) Telah lulus mata kuliah prasyarat yakni:
 - a) Profesi Pendidikan
 - b) Belajar dan Pembelajaran
 - c) Manajemen Pendidikan
 - d) Pengelolaan Laboratorium dan Perpustakaan Sekolah
 - e) Perkembangan Peserta Didik
 - f) Microteaching dengan minimal nilai B

b. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing untuk PLP II harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- 1) Berkualifikasi akademik paling rendah magister atau magister terapan dan berlatar belakang sesuai dengan bidang keilmuan dan/atau keahlian yang diampu.
- 2) Dosen yang berkualifikasi non-kependidikan harus memiliki sertifikat pelatihan pembelajaran Pengembangan Keterampilan Instruksional (Pekerti) dan/atau *Applied Approach* (AA).
- 3) Memiliki jabatan paling rendah Asisten Ahli.
- 4) Diusulkan oleh program studi yang terkait.

c. Sekolah Mitra

Sekolah mitra untuk PLP II harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Peringkat akreditasi sekolah mitra paling rendah B (Baik).
- 2) Sekolah memiliki fasilitas pembelajaran daring maupun luring yang memadai.
- 3) Memiliki guru yang memenuhi persyaratan sebagai Guru Pamong (mempunyai sertifikat pendidik) dan memiliki kemampuan pembelajaran secara daring.
- 4) Terikat dengan nota kesepahaman antara Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota dengan Universitas PGRI Madiun

2. Deskripsi Tugas Personalia

- a. Tugas dan Tanggung Jawab Dosen Koordinator PLP II
 - 1) Dosen Koordinator dikoordinasikan dengan Unit Praktik Pengalaman Lapangan (UPPL) memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyerahkan dan menarik mahasiswa peserta PLP II.
 - 2) Dosen koordinator berkoordinasi dengan sekolah mitra dalam pelaksanaan program PLP II di sekolah.

- b. Tugas dan Tanggung Jawab Dosen Pembimbing PLP II
 - 1) Membimbing dan menilai mahasiswa PLP II.
 - 2) Bertanggung jawab terhadap aktivitas akademik mahasiswa selama masa PLP II.
 - 3) Menyerahkan blangko penilaian ujian dan buku nilai kepada guru pamong
 - 4) Mengumpulkan rekap nilai mahasiswa ke UPL
- c. Tugas dan Tanggung Jawab Sekolah Mitra
 - 1) Kepala Sekolah memilih guru koordinator dan guru pamong.
 - 2) Guru Koordinator bertanggung jawab untuk mengkoordinasi aktivitas PLP II yang dilaksanakan di sekolah.
 - 3) Guru Koordinator menempatkan mahasiswa pada satu tingkat kelas selama penugasan di sekolah.
 - 4) Satu Guru Pamong membimbing dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan PLP II terkait dengan Pembelajaran mahasiswa sebagai calon pendidik di sekolah, baik persiapan hingga kegiatan akademik terkait lainnya.
 - 5) Satu Guru Pamong memberikan penugasan mengajar paling banyak 3 kali untuk diujikan dan satu kali untuk ujian akhir PLP II.
 - 6) Guru pamong menyerahkan berkas penilaian ke Guru Koordinator yang selanjutnya akan direkap di UPL sebagai bagian persyaratan bagi kelulusan mahasiswa pada program PLP II.

2. Proses PLP II

Proses penyelenggaraan PLP II harus berlangsung secara objektif, transparan, partisipatif, kolaboratif, efektif, efisien dan akuntabel.

- a. Pembelajaran di kampus
 - 1) Menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual.
 - 2) Melibatkan mahasiswa secara aktif, mendalam dan bersungguh-sungguh untuk mencapai kompetensi sosial dan kepribadian.
 - 3) Meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa.
 - 4) Mengarahkan pada keberhasilan belajar mahasiswa secara bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan.
 - 5) Mengarahkan agar mahasiswa mencapai kematangan akademik, kematangan pribadi dan kematangan sosial sebagai calon pendidik.
 - 6) Mengarahkan mahasiswa agar mampu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
 - 7) Mengarahkan mahasiswa agar mampu mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan efektif.
 - 8) Mampu membekali diri untuk mengelola kelas yang ditugaskan sesuai standar yang diberikan sekolah.
 - 9) Memanfaatkan multimedia dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.
- b. PLP II di Sekolah Mitra
 - 1) Memberikan pengenalan lingkungan fisik, administrasi, akademik, sosial dan budaya sekolah.
 - 2) Menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah, terutama dalam mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sekolah tempat melaksanakan PLP II.

- 3) Memperoleh pelajaran berharga berupa nilai-nilai edukatif, pengalaman dan refleksi selama melakukan kegiatan PLP II.
- 4) Menjamin terbentuknya kompetensi calon tenaga pendidik, terutama pada kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial.

3. Perencanaan Program PLP II

Dalam rangka pelaksanaan mata kuliah PLP II pada semua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), perlu dilakukan perencanaan kegiatan oleh UPPL. Perencanaan kegiatan PLP II melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat edaran tentang mekanisme pelaksanaan mata kuliah PLP II yang berbobot paling sedikit 1 (satu) SKS yang ditujukan kepada mahasiswa, dosen, dan pengelola program studi melalui laman web: uppl.unipma.ac.id
- b. Menetapkan jadwal kegiatan PLP II termasuk pendaftaran mahasiswa yang akan mengikuti mata kuliah PLP II melalui laman web: uppl.unipma.ac.id
- c. Berkoordinasi dengan program studi untuk menetapkan dosen pembimbing PLP II.
- d. Membuat panduan PLP II masa pandemi yang berkaitan mekanisme kegiatan dan format-format yang diperlukan secara daring melalui laman web: uppl.unipma.ac.id
- e. Melakukan survei daring/ online melalui form kesediaan kepada sekolah mitra untuk menggali informasi secara pasti kesediaan sekolah mitra untuk dapat menerima dengan baik kegiatan PLP II di sekolah.

- f. Melakukan penempatan (*plotting*) mahasiswa peserta PLP II di sekolah mitra.
 - g. Menyiapkan materi orientasi dan pembekalan mahasiswa peserta PLP II.
 - h. Melakukan persiapan monitoring dan evaluasi di tengah pelaksanaan PLP II
 - i. Melakukan persiapan persamaan persepsi dengan sekolah mitra serta persuratan sesuai kebutuhan di lapangan
3. Pelaksanaan Program PLP II
- Pelaksanaan PLP II di sekolah mitra diantaranya sebagai berikut:
- a. UPPL mengorganisasikan pelaksanaan pembekalan mahasiswa PLP II.
 - b. UPPL mengkoordinasikan pelaksanaan persamaan persepsi ke sekolah mitra.
 - c. UPPL mengkoordinasikan pelaksanaan persamaan persepsi Dosen Pembimbing.
 - d. Dosen Koordinator PLP II adalah dosen pengantar mahasiswa PLP II yang bertugas melakukan koordinasi serah terima mahasiswa kepada pihak sekolah.
 - e. Kesepakatan jadwal penyerahan mahasiswa dilakukan seminggu sebelum kegiatan PLP II dimulai, dan atau telah disepakati oleh DPL Pengantar dan Koordinator Guru Pamong.
 - f. Setelah dilakukan serah terima mahasiswa, ketua kelompok mahasiswa PLP II berkewajiban membuat grup WA yang di dalam grup WA tersebut terdiri dari Dosen Koordinator, Dosen Pembimbing, Kepala Sekolah, Guru Koordinator, Guru Pamong dan jumlah

mahasiswa peserta PLP II guna memudahkan koordinasi dan monitoring keberlangsungan PLP II.

g. Mahasiswa peserta PLP II melakukan kegiatan Pengajaran secara daring, luring ataupun *blended learning*:

1) Materi Umum

- a) Penyusunan Perangkat pembelajaran
- b) Perencanaan pelaksanaan perangkat pembelajaran
- c) Pelaksanaan dan evaluasi belajar di kelas
- d) Kegiatan administratif dan ekstrakurikuler

2) Merdeka Belajar

- a) *Blended Learning*
- b) Perangkat pembelajaran Abad 21
- c) *Project Profil Pelajar Pancasila*
- d) *Student's Well Beings*

h. Kegiatan mahasiswa pada PLP II Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1) Mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga yaitu mengikuti pembekalan atau pengarahan dari tim yang dibentuk bersama dengan unit UPPL.

2) Melaksanakan praktik Bimbingan konseling di sekolah meliputi:

- a) Identifikasi kebutuhan dan masalah siswa
- b) Penyusunan program Bimbingan dan Konseling (Tahunan dan semester).
- c) Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah meliputi: layanan orientasi, informasi, penempatan/ penyaluran, konseling individual, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

- d) Melaksanakan bimbingan kelompok/ klasikal yang dinilai oleh guru pamong minimal 2 (dua) kali.
- e) Melaksanakan Konseling kelompok yang dinilai oleh guru pamong minimal 1 (satu) konseli dengan masalah yang berbeda, dan konseling kelompok minimal 1 (satu) kali.
- f) Melaksanakan Konseling Individual yang dinilai oleh guru pamong minimal 1 (satu) konseli dengan masalah yang berbeda, dan konseling kelompok minimal 1 (satu) kali.
- g) Pelaksanaan Kegiatan Pendukung BK meliputi: Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.
- h) Menyusun Laporan PLP II yang dilengkapi dengan verbatim dan laporan kegiatan pendukung lainnya.
- i. UPPL mengkoordinasikan kehadiran dan keaktifan mahasiswa peserta PLP II.
- j. Mahasiswa peserta PLP II harus menyusun laporan akhir dengan dibimbing oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing PLP II.
- k. Laporan PLP II diunggah mahasiswa ke Aplikasi PLP II sesuai prosedur yang dijelaskan pada poin c bagian evaluasi dan pelaporan PLP 2.
- l. UPPL mengkoordinasikan PENARIKAN mahasiswa peserta PLP II dari sekolah mitra, yang dilaksanakan oleh Dosen Koordinator PLP II dengan Kepala Sekolah, Guru Koordinator, Guru Pamong, dan Mahasiswa.

B. Etika dan Tata Tertib Mahasiswa

1. Tata Tertib

Pada waktu mengikuti PLP II mahasiswa wajib mengenakan pakaian putih hitam formal, bersepatu hitam formal tertutup dan sopan dengan ketentuan khusus. Setelah diserahkan ke sekolah, mahasiswa wajib melakukan dan menaati hal-hal sebagai berikut:

- a. Mentaati seluruh ketentuan, tata tertib, peraturan yang ditetapkan oleh sekolah khususnya yang berkaitan dengan mahasiswa PLP II di sekolah.
- b. Berperilaku layaknya seorang guru yang bersikap positif terhadap tata tertib dan kebiasaan umum di sekolah, terhadap guru pamong, dosen pembimbing, pembina sekolah, peserta didik, tugas mengajar, mahasiswa lain.
- c. Memahami tugas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala urusan, guru pamong, dosen pembimbing dengan baik dan memanfaatkannya secara maksimal untuk kelancaran dalam melaksanakan PLP
- d. Menaati tata busana PLP

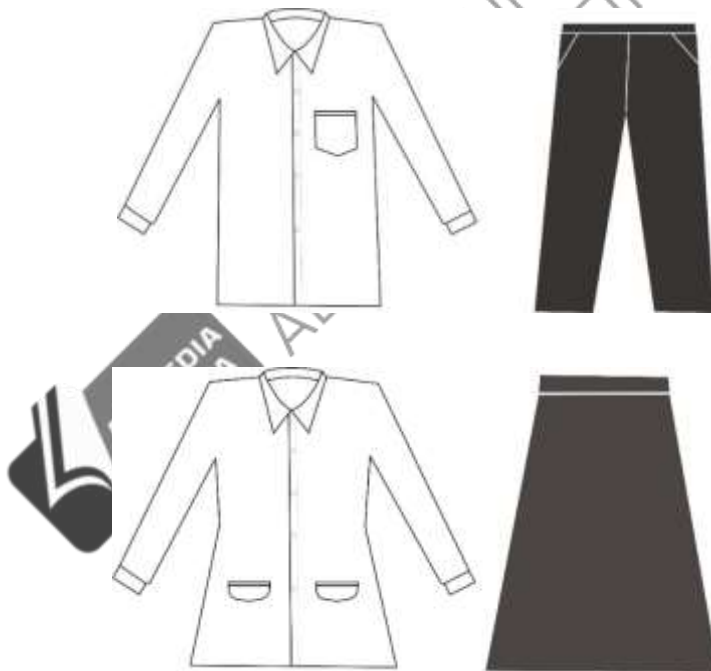
1) Putri

- a) Bawah : Rok Hitam (bukan *jeans*) panjang sampai bawah lutut
- b) Atas : *Blouse* putih lengan panjang
- c) Rambut : Rambut Hitam (tidak warna) bersanggul (yang panjang). **(Khusus di MAN, MTs, dan MI mahasiswa putri wajib berjilbab)**
- d) Sepatu : *Vantoufel* hitam

2) Putra

- a) Bawah : Celana panjang hitam (bukan *jeans*)
mengenakan sabuk
- b) Atas : Hem putih lengan panjang
- c) Rambut: Hitam (tidak disemir warna) dengan
potong pendek
- d) Sepatu : *Pantofel* hitam dengan kaos kaki

Desain tata busana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Desain Pakaian Seragam PLP mahasiswa putra dan putri

Keterangan : Khusus pada acara penyerahan dan penarikan, di samping mahasiswa mengenakan busana di atas, mahasiswa wajib mengenakan jas almamater.

- e. Melakukan sapaan kepada sesama mahasiswa PLP, guru-guru dan pembina sekolah dengan sebutan **"Bapak atau Ibu"**. Kepada peserta didik di kelas dengan sebutan **"Anak-anak"**. Mahasiswa wajib berbicara sopan kepada semua pihak yang terkait.
- f. Mahasiswa tidak diperkenankan menarik dana atau bentuk lainnya dengan alasan apapun. Seluruh bahan atau alat yang digunakan untuk PLP menjadi tanggungan mahasiswa, tidak dibebankan kepada peserta didik.
- g. Mahasiswa dilarang melakukan penipuan, mencuri atau mengambil benda apapun milik sekolah dan peserta didik.
- h. Mahasiswa dilarang melakukan skandal apapun (seks, keuangan, dan lain sebagainya)
- i. Mahasiswa tidak membuat keonaran dan tidak melibatkan diri dalam suatu kasus atau masalah yang mungkin terjadi di sekolah. Dalam semua bentuk persoalan, mahasiswa harus bersikap netral dan dewasa
- j. Mahasiswa peserta PLP II **DILARANG MEROKOK** dan membuang sampah di sembarang tempat di lingkungan sekolah.
- k. Apabila menemukan masalah, mahasiswa wajib lapor dan berkonsultasi dengan pihak-pihak terkait, tidak dipecahkan sepihak atau berdasarkan kehendaknya sendiri.
- l. Mahasiswa setiap rombel wajib membuat organisasi, piket terstruktur, konsumsi harian terutama minum. Mahasiswa tidak diperkenankan merepotkan pihak sekolah.

- m. Keaktifan dalam kegiatan PLP II di sekolah dalam kegiatan pembelajaran daring maupun luring
- n. Mahasiswa yang tidak aktif mengikuti PLP II harus melampirkan surat resmi (surat sakit dari dokter)
- o. Mahasiswa yang izin harus ada alasan yang kuat (jika mengikuti kuliah harus ada KRS yang telah disahkan oleh Kaprodi, maksimal 2 MK)
- p. Pada waktu penyerahan dan penarikan PLP (perpisahan), daripada pihak sekolah yang direpotkan, mahasiswa perlu mengadakan sendiri kudapan (*snack*) untuk seluruh mahasiswa ditambah seluruh pembina dan seluruh guru pamong yang terlibat. Jika diperlukan (melihat kondisinya), ditambah karyawan.
- q. Keaktifan
Selama waktu pelaksanaan PLP II, mahasiswa peserta PLP II harus aktif dan disiplin mengikuti protokol kesehatan saat daring sebagaimana yang ditentukan sekolah. Jika mahasiswa tidak aktif saat daring, harus ada keterangan resmi (surat sakit dari dokter dan lain sebagainya) kepada Dosen Pembimbing Lapangan/ Guru Pamong. Konsekuensi dari ketidakaktifan mahasiswa peserta PLP II yang tidak ada keterangan (bolos) mendapatkan sanksi disesuaikan dengan Pedoman PLP II.

Demikian ketentuan dan tata tertib ini agar dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hal-hal lain yang belum sempat diatur dalam ketentuan dan tata tertib ini, akan diputuskan kemudian.

2. Sanksi

a. Sanksi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa peserta PLP II yang melanggar tata tertib pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring yang ditentukan sekolah mitra maka diberikan peringatan hingga dua kali peringatan oleh sekolah mitra.
- 2) Pelanggaran tata tertib pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring bagi mahasiswa peserta PLP II yang telah diberikan peringatan hingga dua kali maka diberikan tindakan selanjutnya dengan pencabutan mahasiswa dari penempatan sekolah mitra, serta dinyatakan tidak lulus pada program PLP II.

C. Evaluasi dan Pelaporan PLP II

1. Teknik Pelaksanaan Ujian

Ujian PLP II dilaksanakan setelah pelaksanaan pembuatan minimal tiga perangkat pembelajaran (RPP)/ Rencana Layanan Pelaksanaan Layanan BK (RPLBK) dan tiga praktik pembelajaran/ layanan BK telah dituntaskan. Perangkat pembelajaran/ layanan BK yang digunakan pada ujian PLP II adalah satu perangkat pembelajaran/ layanan BK terbaik dari tiga perangkat pembelajaran/ layanan BK yang telah dibuat. Hal yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan dalam ujian PLP II sebagai berikut.

- a. Ujian PLP II dilaksanakan secara luring.
- b. Mahasiswa mempersiapkan satu perangkat pembelajaran/ layanan BK terbaik yang dipilih dari tiga perangkat pembelajaran/ layanan BK yang telah dibuat sebelumnya.

- c. Mahasiswa mempersiapkan form penilaian untuk guru dan dosen pembimbing. Sebelum ujian berlangsung perangkat pembelajaran dan form penilaian diserahkan ke guru dan dosen pembimbing.
- d. Ujian PLP II didokumentasikan dalam bentuk video. Mahasiswa dapat bekerja sama dengan mahasiswa lain dalam satu kelompok.
- e. Untuk ujian PLP II dilaksanakan sesuai dengan mematuhi prosedur pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Mahasiswa membuat kesepakatan terkait *setting* dan waktu bersama guru pembimbing.
- f. Setelah ujian selesai, semua nilai diserahkan ke dosen pembimbing.

Video pembelajaran/ layanan BK yang dibuat saat pelaksanaan ujian PLP II memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Ujian direkam dari awal sampai akhir tanpa terputus.
- b. File video tersebut kemudian diedit dengan baik dengan menunjukkan bagian-bagian penting selama proses pembelajaran/layanan BK.
- c. Durasi video setelah diedit adalah 13-15 menit (tidak diperkenankan lebih dari 15 menit atau kurang dari 13 menit).
- d. Video dilaporkan pada sistem PLP dengan memasukan link tautan video yang telah diupload di youtube atau media publikasi lainnya yang bersifat *public*.

2. Mekanisme Pelaporan

Kegiatan PLP II dilaporkan melalui sistem PLP pada situs <http://plp.unipma.ac.id/>. Berikut item yang harus diisi pada kegiatan PLP II.

a. Catatan Harian

Semua kegiatan PLP II dilaporkan pada bagian Catatan Harian. Kegiatan yang dilaporkan adalah penyerahan mahasiswa, pembimbingan oleh dosen, pembimbingan oleh guru, proses pembuatan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran, pelaporan proses praktik pembelajaran, pelaporan proses ujian, laporan video pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.

b. Praktik dan Ujian PLP II

Praktik dan ujian PLP II dilaporkan ke sistem dengan menambah data pada sistem PLP.

c. Laporan PLP II

Laporan PLP II dibuat secara berkelompok menurut prodi masing-masing dalam satu sekolah (1 prodi 1 kelompok pada tiap sekolah). Laporan diupload di sistem PLP oleh Penanggung Jawab (PJ). PJ telah dipilih oleh sistem. PJ wajib mengupload laporan dan mahasiswa lain dapat melakukan pemantauan apakah laporan sudah diupload pada sistem atau belum. Laporan ditulis sesuai tata tulis ilmiah. Format laporan disajikan pada lampiran.

3. Mekanisme Penilaian

a. Komponen dan Penghitungan Nilai Akhir

Penilaian dilakukan secara online melalui sistem PLP oleh dosen. Item penilaian disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Persentase Penilaian

| No | Item | Persentase (%) | Penilai |
|----|--|----------------|---------|
| 1 | Pembekalan | 10 | UPPL |
| 2 | Perangkat dan Praktik Pembelajaran/ Layanan BK 1 | 10 | Guru |
| 3 | Perangkat dan Praktik Pembelajaran/ Layanan BK 2 | 10 | Guru |
| 4 | Perangkat dan Praktik Pembelajaran/ Layanan BK 3 | 10 | Guru |
| 5 | Nilai Ujian Dosen | 15 | Dosen |
| 6 | Nilai Ujian Guru | 15 | Guru |
| 7 | Nilai Karakter | 20 | Guru |
| 8 | Catatan harian dan Laporan PLP II | 10 | Dosen |

Penilaian pada setiap perangkat pembelajaran/ Layanan BK 1, 2, dan 3 dilakukan melalui pengisian dua blanko penilaian. Blanko penilaian tersebut terdiri dari penilaian Rencana Praktik Pembelajaran (RPP)/ Layanan BK (RPLBK) dan penilaian Praktik Pembelajaran (PP)/ Layanan BK (PL). dengan demikian nilai masing-masing pada poin 2, 3, dan 4 diambil dari rata-rata dua nilai akhir RPP/ RPLBK dan PP/ PL.

Nilai ujian dosen dan guru pamong pada poin 5 dan 6 merupakan penggabungan nilai akhir dari Nilai RPP/ RPLBK (bisa dipilih yang terbaik dari tiga perangkat sebelumnya), Nilai PP/ PL, serta nilai video pembelajaran. Sementara, pembuatan video pembelajaran yang direkam dari kegiatan ujian mengajar mahasiswa harus dilakukan dengan dua cara: (a) video pengajaran penuh tanpa edit; dan (b) video pengajaran

yang telah diedit dengan diberi keterangan serta penjelasan secukupnya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan durasi maksimal 30 menit.

Penghitungan nilai akhir seluruh komponen penilaian setelah seluruh komponen nilai terpenuhi adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Komponen 1} + \text{komponen 2} + \dots + \text{komponen 8}}{10}$$

b. Komponen Penilaian RPP

Pemberian nilai pada perangkat pembelajaran baik dalam praktik mengajar 1, 2, dan 3 maupun pada ujian, mengikuti ketentuan penilaian sebagai berikut.

| No | Kriteria / komponen penilaian |
|----------|---|
| A | Tujuan Pembelajaran |
| 1 | Kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar (KD) dan Indikator yang akan dicapai |
| 2 | Rumusan tujuan meliputi komponen ABCD (Audience, Behaviour, Condition, Degree), menggunakan kata kerja operasional yang tepat |
| 3 | Rumusan tujuan mengimplementasikan HOTS (Higher Order Thinking Skills) |
| B | Materi Pembelajaran |
| 1 | Merancang materi pembelajaran sesuai dengan KD dan indikator berbasis TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) |
| 2 | Menyusun materi pembelajaran secara komprehensif |
| 3 | Merancang materi pembelajaran secara kohesif dan berurutan secara logis |
| 4 | Merancang materi pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata serta berorientasi abad 21 |
| 5 | Merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan indikator dan materi pembelajaran |

| No | Kriteria / komponen penilaian |
|----------|---|
| C | Strategi Pembelajaran |
| 1 | Menentukan model pembelajaran dan merancang strategi yang mengadaptasi pendekatan TPACK |
| 2 | Merancang strategi pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Kecakapan abad 21: berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif |
| 3 | Merancang skenario pembelajaran inovatif dengan menggunakan pendekatan, model, metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran |
| 4 | Merancang skenario pembelajaran kreatif yang bermakna dan menyenangkan |
| D | Pemilihan Media Pembelajaran |
| 1 | Memanfaatkan TIK dengan multi moda untuk merancang media pembelajaran |
| 2 | Memanfaatkan media konkret/benda nyata dalam pembelajaran |
| 3 | Merancang pemanfaatan media pembelajaran untuk melatih sikap dan keterampilan |
| E | Pemilihan Materi dan Sumber Belajar |
| 1 | Memanfaatkan peristiwa atau permasalahan kehidupan nyata yang menarik sebagai sumber belajar |
| 2 | Memanfaatkan sumber belajar melalui internet/sumber online |
| F | Evaluasi Pembelajaran |
| 1 | Merancang evaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan |
| 2 | Merancang evaluasi autentik |
| 3 | Menyusun instrumen evaluasi HOTS |

Dengan kriteria pemberian nilai

| Grade | Bobot | Nilai |
|-------|-------|----------------|
| A | 4 | 81,00 – 100,00 |
| B | 3 | 71,00 – 80,99 |
| C | 2 | 57,00 – 70,99 |
| D | 1 | 41,00 – 56,99 |
| E | 0 | 00,00 – 40,99 |

c. Komponen Penilaian PP

Pemberian nilai pada praktik pembelajaran/ Layanan BK baik dalam praktik mengajar/ Layanan BK 1, 2, dan 3 maupun pada ujian, mengikuti ketentuan penilaian sebagai berikut.

| No | Kriteria / komponen penilaian |
|----------|--|
| A | KEPRIBADIAN |
| 1 | MEMESONA |
| | Guru menampilkan wajah yang ceria |
| | Guru memberikan perhatian pada siswa |
| | Guru menampilkan keserasian berbusana |
| | Guru menginspirasi dan memotivasi peserta didik |
| 2 | BERWIBAWA |
| | Guru bertutur kata yang santun dan artikulatif |
| | Guru berperilaku yang disegani |
| | Guru berpenampilan diri yang tenang |
| | Guru berperilaku yang adil dan objektif |
| 3 | TEGAS |
| | Guru memberikan tanggapan kepada siswa |
| | Guru menampilkan rasa percaya diri |
| | Guru berbicara dengan tegas |
| 4 | PENUH PANGGILAN JIWA |
| | Guru berpenampilan sigap |
| | Guru menampilkan ekspresi antusias |
| | Guru tulus ikhlas memberikan bantuan pada siswa |
| 5 | SAMAPTA |
| | Guru berpenampilan bugar |
| | Guru berpenampilan yang ramah |
| | Guru suka menolong kepada siswa |
| | Guru berempati kepada siswa |
| B | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
| 1 | KEGIATAN PENDAHULUAN |
| | Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental serta memotivasi siswa |
| | Guru menyampaikan apersepsi |
| | Guru menyampaikan tujuan dan indikator sesuai dengan KD |

| No | Kriteria / komponen penilaian |
|----------|---|
| 2 | KEGIATAN INTI |
| | Guru menguasai konsep materi |
| | Guru membelajarkan materi secara urut, lengkap, dan logis |
| | Guru menanamkan karakter, pesan moral, sikap positif terkait materi |
| | Guru menerapkan pendekatan/model/metode yang mengintegrasikan TPACK |
| | Guru menerapkan pembelajaran aktif |
| | Guru menerapkan pembelajaran berbasis saintifik |
| | Guru menerapkan pendekatan konstruktivistik |
| | Guru menerapkan proses pembelajaran berbasis HOTS (Aspek HOTS: C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C5 (mencipta)) |
| | Guru memanfaatkan media pembelajaran |
| | Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK |
| | Guru membuat dan menggunakan forum diskusi/kuis/ice-breaking melalui online |
| | Guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi |
| | Guru melaksanakan pemantauan kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran |
| | Guru menyimpulkan materi pelajaran |
| 3 | KEGIATAN PENUTUP |
| | Guru melaksanakan penilaian otentik berbasis HOTS |
| | Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut |

Dengan kriteria pemberian nilai

| Grade | Bobot | Nilai |
|-------|-------|----------------|
| A | 4 | 81,00 – 100,00 |
| B | 3 | 71,00 – 80,99 |
| C | 2 | 57,00 – 70,99 |
| D | 1 | 41,00 – 56,99 |
| E | 0 | 00,00 – 40,99 |

d. Penilaian PLP II BK

Pelaksanaan PLP II BK dilakukan penilaian dengan mengikuti format yang telah tersusun. Aspek yang dinilai pada PLP II BK meliputi:

1) Bimbingan Klasikal

a) Persiapan/ Perencanaan Bimbingan Klasikal

- (1) Perumusan tujuan layanan (sesuai dengan hasil need asesment dan SKKPD)
- (2) Kesesuaian metode/teknik dan media/alat layanan dengan tujuan layanan
- (3) Kesesuaian topik layanan dengan tujuan layanan
- (4) Kemampuan menguraikan langkah-langkah layanan
- (5) Kesesuaian penilaian evaluasi dengan tujuan layanan

b) Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

- (1) Membuka kegiatan bimbingan (pengenalan topik/ tema, asosiasi, pengaktifan pengalaman, apersepsi)
- (2) Penguasaan materi layanan
- (3) Keterampilan mengelola kelas/ kelompok
- (4) Keterampilan menggunakan metode/ teknik, dan media layanan.
- (5) Keterampilan mengaktifkan (partisipasi) konseli dalam kegiatan yang dilaksanakan.
- (6) Kemampuan merangkum kegiatan layanan
- (7) Kemampuan melaksanakan evaluasi

2) Bimbingan Kelompok

a) Persiapan/Perencanaan Bimbingan Kelompok

- (1) Sistematika Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)

- (2) Perumusan tujuan layanan
 - (3) Kesesuaian metode/teknik dan media/alat layanan dengan tujuan layanan
 - (4) Kesesuaian refleksi dengan tujuan layanan
- b) Pelaksanaan Bimbingan Kelompok
- (1) Tahap Awal/ Pembentukan
 - Kemampuan mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok
 - Kemampuan menjelaskan langkah-langkah kegiatan bimbingan
- c) Tahap peralihan/ Transisi
- Kemampuan menyiapkan dan membangun komitmen anggota kelompok untuk memasuki tahap inti/ kegiatan
- d) Tahap inti/ kegiatan
- (1) Kemampuan menyelaraskan antara materi layanan dengan tujuan yang dicapai
 - (2) Kemampuan mengidentifikasi dan mengajak anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat
 - (3) Keterampilan dalam menggunakan teknik dan media layanan, serta kesesuaian dengan tujuan layanan
 - (4) Keterampilan dalam mengelola kelompok/ mengatur jalannya komunikasi antar anggota kelompok
- e) Tahap pengakhiran/terminasi
- (1) Kemampuan memberi penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam kegiatan bimbingan
 - (2) Kemampuan merencanakan tindak lanjut
 - (3) Kemampuan mengakhiri/menutup kegiatan

3) Konseling Kelompok

a) Persiapan/Perencanaan Layanan Konseling Kelompok

- (1) Kemampuan merumuskan topik masalah
- (2) Pemilihan media yang diperlukan (jika ada)

b) Pelaksanaan Konseling Kelompok

- (1) Kemampuan dalam membina rapport
- (2) Kemampuan menjelaskan tujuan, langkah dan asa konseling kelompok
- (3) Kemampuan memilih prioritas masalah yang akan dibahas
- (4) Pelibatan anggota kelompok dalam memahami masalah dan membuat alternatif penyelesaian masalah
- (5) Keterampilan manajemen waktu dalam pelaksanaan konseling kelompok
- (6) Kemampuan merangkum hasil kegiatan konseling kelompok
- (7) Keterampilan dalam melakukan evaluasi hasil yang diperoleh dari layanan konseling kelompok dan merencanakan tindak lanjut
- (8) Ketepatan penerapan pendekatan dan teknik konseling dalam membantu permasalahan anggota kelompok

4) Konseling Individu

a) Uraian Kasus

- Ketepatan deskripsi kasus/ gejala/ keluhan yang nampak
- Ketepatan penentuan pendekatan konseling

b) Proses Konseling

- Kemampuan menerima konseli
- Kemampuan membina rapport

- Kemampuan melakukan komunikasi non-verbal
- dalam proses konseling
- Kemampuan mengamati, mendengar, merespon, dan memahami
- Kemampuan memberikan dorongan minimal dan mengelola suasana diam
- Kemampuan mengajukan pertanyaan dan mengarahkan pembicaraan
- Kemampuan dalam melakukan refleksi
- Kemampuan menafsirkan
- Kemampuan menutup sesi konseling
- Kemampuan melaksanakan prosedur/langkah konseling sesuai dengan pendekatan konseling yang dipilih

e. Komponen penilaian Video Pembelajaran

Pemberian nilai pada video pembelajaran pada ujian, mengikuti ketentuan penilaian sebagai berikut:

| NO | KRITERIA PENILAIAN |
|-----|--|
| 1. | Kesesuaian tayangan dengan alur praktik pembelajaran |
| 2. | Kelengkapan keterangan berupa teks |
| 3. | Komposisi gambar |
| 4. | Kualitas mixing audio |
| 5. | Kejernihan audio |
| 6. | Kejelasan artikulasi |
| 7. | Kualitas pencahayaan |
| 8. | Ketepatan durasi |
| 9. | Keterampilan membuka pelajaran |
| 10. | Keterampilan menarik perhatian dan memotivasi peserta didik |
| 11. | Kedalaman dan keluasan materi (termasuk tidak ada miskonsepsi) |
| 12. | Kelengkapan materi (Kebulatan konsep) |

| NO | KRITERIA PENILAIAN |
|-----|---|
| 13. | Kebenaran konsep/prosedur |
| 14. | Keterampilan menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran |
| 15. | Menerapkan pembelajaran yang mendidik dengan pendekatan TPACK berbasis platform revolusi industri 4.0 |
| 16. | Keterampilan mengembangkan variasi interaksi |
| 17. | Keterampilan memanfaatkan waktu |
| 18. | Keterampilan mengelola kelas |
| 19. | Keterampilan mengorganisasi sumber belajar dan/atau bahan ajar |
| 20. | Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran |
| 21. | Keterampilan menggunakan media pembelajaran |
| 22. | Mengintegrasikan kemampuan belajar melalui <i>inquiry based activities</i> |
| 23. | Volume dan intonasi suara |
| 24. | Penggunaan bahasa yang baik dan benar lisan dan tulis (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan) |
| 25. | Kemampuan mengembangkan cara berpikir tingkat tinggi (HOTS) |
| 26. | Kemampuan menggunakan analogi/metafora |
| 27. | Kemampuan penggunaan komunikasi nonverbal (gestur) |
| 28. | Kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan |
| 29. | Kesantunan berpakaian dan/atau berpenampilan |
| 30. | Keterampilan melakukan penilaian hasil pembelajaran berbasis HOTS |
| 31. | Kemampuan memberikan penguatan (<i>reinforcement</i>) dan <i>punishment</i> |
| 32. | Keterampilan menutup pembelajaran |

Dengan kriteria penilaian per-item komponen adalah :

| Sangat kurang | | Kurang | | | Cukup | Baik | | Sangat Baik | |
|---------------|---|--------|---|---|-------|------|---|-------------|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |

f. Komponen Penilaian Kompetensi Kepribadian

Pemberian nilai pada video pembelajaran pada ujian, mengikuti ketentuan penilaian sebagai berikut:

| No | Kriteria | Indikator |
|----|---------------------------------------|--|
| 1 | Mantap (nilai maksimal 10) | a. Disiplin dan Percaya Diri b. Inisiatif c. Responsif d. Proaktif |
| 2 | Stabil (nilai maksimal 15) | Kecerdasan Emosi: a. Mengenali emosi diri b. Mengelola emosi c. Memotivasi diri sendiri d. Mengenali emosi orang lain e. Membina hubungan |
| 3 | Berwibawa (nilai maksimal 10) | Jiwa Kepemimpinan: a. Profesional b. Memiliki dedikasi tinggi c. Berjiwa besar d. Menerapkan kepemimpinan kolektif |
| 4 | Dewasa (nilai maksimal 10) | Respek Sosial dan Lingkungan: a. Tanggap/ peduli dengan berbagai kondisi sosial kepada siapapun, b. Berpartisipasi menjaga kebersihan, kerapian, ketenangan, keamanan, kenyamanan lingkungan sekitar. |
| 5 | Arif Bijaksana (nilai maksimal 10) | Menguasai Permasalahan: a. Mengelola dan mencari solusi terbaik atas permasalahan yang ada b. Tidak menjadi sumber permasalahan yang dapat menimbulkan hal multitafsir dan konflik bagi berbagai pihak |

| No | Kriteria | Indikator |
|------------------------------------|--|---|
| 6 | Akhlaq Mulia (nilai maksimal 15) | Kebersihan, tanggung jawab, Sopan Santun, hubungan sosial, kejujuran, rajin ibadah ritual |
| 7 | Teladan (nilai maksimal 10) | Cakap Tutur, cakap tindakan untuk memberi contoh sesama |
| 8 | Evaluasi Kerja (nilai maksimal 10) | Etos Kinerja Tinggi |
| 9 | Pengembangan Diri (nilai maksimal 10) | Antisipatif dan inovatif |
| Jumlah nilai (maksimal 100) | | |

4. Rekognisi Satuan Kredit Semester

Kegiatan PLP II dapat dikonversi kepada program kegiatan MBKM atau yang setara dengan ketentuan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah PLP II. Ketentuan yang dimaksudkan dalam poin tersebut adalah:

- a) Jumlah sks yang diakui adalah 6 - 20 sks.
- b) Sistem konversi dilakukan secara *structured*.
- c) Pemberlakuan *Credit saving* yaitu penyimpanan nilai untuk di konversi di mata kuliah program studi.

Contoh perhitungan waktunya rekognisi sebagai berikut: 1 sks setara dengan 170 menit x 16 minggu = 2.720 menit = 45 jam. Kegiatan pembelajaran per hari adalah 8 jam, sehingga misal rekognisi sebanyak 6 sks, maka 6 sks x 45 jam = 270 jam/8 = 33,75 hari. Selanjutnya 33,75 hari/20 jam kerja selama satu bulan, maka diperoleh hasil 1,7 bulan, atau yang berarti kegiatan lain dapat dikonversi ke PLP II apabila memenuhi ketentuan, yaitu: waktu pelaksanaan minimal 1,7 bulan atau memenuhi standar capaian pembelajaran PLP II.

5. Penutup

Keberhasilan pelaksanaan program PLP II membutuhkan keharmonisan hubungan yaitu; Universitas PGRI Madiun, mahasiswa peserta PLP1 dan sekolah mitra. Kondisi tersebut diharapkan selalu terbentuk secara kondusif baik di kampus maupun di sekolah mitra sehingga keberhasilan pencapaian tujuan PLP dapat tercapai.



DAFTAR RUJUKAN

- American School Counselor Association. (2012). *The ASCA National Model: A Framework for School Counseling Program* (3rd ed.). Alexandria, VA: Author.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing*. Diterjemahkan R.H.S. Imam. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York & London: Addison Wesley Longman, Inc.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arends, R.I. (2007). *Learning to Teach* (7th ed.). Diterjemahkan oleh H.P. Soetjipto & S.M. Soetjipto. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Armin Subhorini. (2019). *RPP UKIN Tema 3: Peduli Terhadap Mahluk Hidup. Sub Tema 2: Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku. Muatan Terpadu Bahasa Indonesia dan IPA. Pembelajaran 3*. Bantul: SD Negeri Monggang
- Belawati. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: UT.
- Burdin, P.R., & Byrd, D.M. (1999). *Methods for Effective Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Cony Semiawan. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Dick, W., & Carey, L. (2005). *The systematic design of instruction*. 6th ed. New York, NY: Harper Collin.

- Ditjen GTIK. 2016(a). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Ditjen GTIK Kemendikbud RI.
- Ditjen GTIK. 2016(b). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Ditjen GTIK Kemendikbud RI.
- Ditjen GTIK. 2016(a). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Ditjen GTIK Kemendikbud RI.
- Ditjen PMPTK. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Ditjen PMPTK Depdiknas RI.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gagne, Robert M., Leslie J. Briggs & Walter W. Wager. (1992). *Principles of Instructional Design* (4th Ed). Fort Worth: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Gregory. (2000). *Psychological testing: Principles and Applications*. Boston: Allyn and Bacon.
- Joni, T. R. (2005). *Pembelajaran yang Mendidik: Artikulasi Konseptual, Terapan*.
- Kemendikbud. (2019). *Pendalaman Materi Bimbingan dan Konseling*. Modul 2 Materi Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Sunawan.
- Kemendikbud. (2019). *Pendalaman Materi Bimbingan dan Konseling*. Modul 3 Perencanaan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Sugiyo dan Nurul Amin.

- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2018). *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kontekstual dan Verifikasi Empirik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 12(2), 1-37.
- Muhammad Zuhri. (2019). *Pedoman Terbaru Penyusunan RPP 2017*. <https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017/05/pedoman-terbaru-penyusunan-rpp.html> diunduh tanggal 13 Oktober 2019
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Reigeluth, Charles M. (1983). *Instructional Design: Theories and Models*. New York: Lawrence Erlbaum Associates, Publ.
- Reiser, Robert A. & John Dempsey, eds. (2002). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. Upper Saddle River, NJ: Merrill-Prentice Hall.
- Smith, P. L., & Ragan, T. J. (1999). *Instructional Design*. New York MacMillan Publishing Company.
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung Penerbit Remaja Rosdakarya.

- Sutoyo, A. (2011). *Pemahaman Individu - Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Tim Penyusun Modul. (2018) *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Udin Syaefudin Saud. (2009). *Pengembangan Profesi Pendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Yahya Hairun. (2020). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Zainal Aqib. (2017). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.



Lampiran 1. Format Sampul Laporan PLP II



LOGO

LAPORAN AKHIR KEGIATAN PLP II di Sekolah ...

Oleh :

1. Mahasiswa 1 (NIM 1)
2. Mahasiswa 2 (NIM 2)
3. Mahasiswa 3 (NIM 3)
4. Dan seterusnya

**PRODI PENDIDIKAN ...
FAKULTAS ...
UNIVERSITAS
2022**

Lampiran 2. Format Isi Laporan PLP II

Halaman Sampul (warna putih)

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang (*uraikan tentang latar belakang PLP II di sekolah yang ditempati*)

B. Tujuan (*tujuan PLP II di sekolah yang ditempati*)

BAB II. KEGIATAN PLP II DI SEKOLAH

A. Kegiatan Pembelajaran (*uraian kegiatan pembelajaran di sekolah yang telah dilaksanakan*)

B. Pembuatan Perangkat Pembelajaran (*uraikan proses pembuatan perangkat pembelajaran dari proses pembimbingan sampai perangkat siap digunakan*)

C. Praktik Mengajar (*uraikan proses praktik yang telah dilakukan*)

D. Kegiatan lain (*uraikan kegiatan lain yang dilakukan*)

BAB III. PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

LAMPIRAN

a. Perangkat pembelajaran tiap mahasiswa

b. Dokumentasi praktik pembelajaran tiap mahasiswa (foto)

c. Dokumen lain yang relevan